BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini semakin banyak pertandingan Karate yang di adakan di berbagai wilayah atau pengurus daerah pada masing masing provinsi di Indonesia. Hal ini di maksudkan adalah untuk mencari bibit atlet yang berprestasi di wilayah masing masing yang kemudian di ikut sertakan dalam ajang pertandingan yang mewakili pengurus daerah masing masing atau bahkan membawa nama Indonesia di ajang International di bawah *WKF (World Karate Federation)* yaitu sebuah organisasi karate tingkat dunia. Untuk di daerah sendiri, seleksi atau pencarian bibit-bibit atlet berprestasi sudah di mulai dari kelas senior, usia -21, junior, kadet (setara dengan sma & smp), sampai usia dini dan pemula di ikut sertakan dalam pertandingan karate.

Pada penerapannya, karate tidak terlepas dari beberapa tekhnik yang harus dikuasai oleh para karateka (sebutan bagi seseorang yang mengikuti karate), yaitu tekhnik *Kihon*. *Kihon* adalah dasar-dasar tekhnik dalam karate,antara lain beberapa tehknik pukulan,tendangan,dan bantingan yang masing-masing harus di pelajari oleh para karateka untuk mendukung penguasaan tekhnik mereka dalam pertandingan, baik pada nomor *Kata* dan *Kumite. KATA* yaitu rangkaian jurus atau bunga karate atau aplikasi gerakan

dari nama Kata itu sendiri, sedangkan *KUMITE*, yaitu aplikasi gerakan karate yang mengarah kepada perkelahian dalam pertandingan di karate atau *sparing*, pertarungan bebas untuk menguji kemampuan melumpuhkan lawan (berdasarkan tekhnik yang di pertandingkan dalam karate).

Namun terkadang kita mendapatkan kendala ketika mereka melakukan seleksi daerah baik tingkat kabupaten maupun provinsi masing masing, maupun untuk adik-adik kita yang masih pelajar baik dari tingkat sd, smp, dan sma karena masih banyak kita jumpai beberapa atlet karate yang mungkin bisa di bilang minim akan kemampuan dari segi tehnik, karena hal ini sangat fatal dan sangat berpengaruh pada saat di lapangan. Sangat disayangkan jika ada beberapa pelatih yang mengirimkan atletnya hanya karena dekat dengan atlet, bukan atas dasar penguasaan tekhnik dan disiplin individu yang kuat pada atlet itu sendiri.

Salah satu tekhnik di karate yang terkadang menjadi kendala para atlet adalah dari segi pukulan. Padahal pukulan sudah harus di kuasai ketika mereka mengenal *Kihon* atau dasar teknik dalam karate. Sebenarnya hal ini merupakan materi yang wajib mereka kuasai sebelum mereka memperoleh materi berikutnya seputar beberapa tehnik dalam pertandingan. Namun ada beberapa pelatih yang memaksakan beberapa atletnya untuk langsung menguasai tehnik lanjutan seputar tehnik pertandingan yang padahal sebenarnya mereka pun masih dalam taraf pembelajaran untuk menguasai *kihon* atau dasar tehnik mereka sebelum mengarah pada tehnik lanjutan

tersebut. Ada dua tehnik dasar pokok dalam karate yang harus mereka kuasai, yaitu Pukulan dan Tendangan atau dalam karate biasa disebut *Cudantsuki* dan *Maegeri* yang akhirnya dari dua tehnik tadi dapat berkembang atau dapat mendukung gerakan selanjutnya yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih rumit dan bervariasi.

Hal-hal inilah yang harus di perhatikan oleh para atlet terutama yang masih pada pengembangan usia dini dan kadet, atau pada taraf sekolah setara dengan anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Karena pada usia inilah pembentukan *kihon* atau tekhnik-tekhnik gerakan dasar *cudan tsuki* dan *maegeri* mereka terbentuk sebelum mereka memasuki taraf pengembangan tehnik yang lebih sulit.

Pada penerapannya sendiri, dasar pukulan *cudan tsuki* dapat berkembang menjadi beberapa tehnik pukulan yang lain. Dalam kumite pada cabang olahraga karate, kita akan mengenal beberapa pukulan yang merupakan bentuk lanjutan dari *kihon*, antara lain: *Kisame tsuki*, *Gyaku tsuki* dan *Oi tsuki*.

Salah satu tekhnik pukulan dalam karate yang penulis angkat yaitu Tekhnik *Pukulan Gyaku tsuki*, karena pukulan ini sering digunakan dalam pertandingan pada nomor *Kumite*. Namun pada kenyataannya banyak dari para karateka yang masih mengalami kendala atau masalah dalam melakukan tekhnik tersebut dengan benar, terutama pada usia-usia muda

atau pada anak yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama yang masih harus banyak mendapatkan bimbingan mengenai teknik melakukan pukulan yang benar. Karena pada usia-usia seperti mereka justru seharusnya mendapatkan penguasaan teknik yang benar agar tidak mengalami kesulitan pada saat masuk ke taraf selanjutnya atau ke tingkatan penguasaan teknik yang lebih sulit dan rumit. Selain dari penguasaan teknik yang benar, murid juga harus mempelajari teknik untuk mendapatkan hasil yang baik, termasuk pada saat peluncuran gerakannya dan kuda-kudanya, karena pada nomer kumite harus memperhatikan beberapa aspek point yang menunjang performa atlet pada saat bertanding untuk mendapatkan point (nilai) dari wasit, salah satunya adalah melakukan pukulan & pergerakan kaki, disamping aspek lainnya yaitu teknik yang benar, *spirit* (semangat) pada saat melakukan gerakan, *zanchin* (bentuk) akhir dari teknik yang di keluarkan, dan *power.*

Bagi para atlet usia pemula dan kadet, pukulan *gyakutzuki* memiliki tingkat kesulitan yang cukup rumit bagi mereka karena harus memperhatikan beberapa aspek yang telah di sampaikan tadi atas untuk mendapatkan point dari wasit, namun hal ini dapat di latih secara bertahap, salah satunya dapat menggunakan media karet sebagai bahan untuk latihan dan melatih keterampilan gerak mereka dalam melakukan tekhnik pukulan *gyakutzuki* dalam cabang olahraga karate.

Berdasarkan uraian di atas menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk menuangkannya dalam masalah yang berjudul, "*Upaya Meningkatan Keterampilan Gerak Pukulan Gyaku tsuki Dengan Menggunakan Media Karet Pada Nomor Kumite Dalam Cabang Olahraga Karate (Di Dojo SMP Negeri 1 Balaraja-Kab.Tangerang)".*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, maka peniliti memfokuskan penelitian pada keterampilan gerak pukulan *gyakutsuki.* Sehingga dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode penggunaan media alat bantu karet terhadap teknik pukulan *gyakutzuki* mereka dengan benar sesuai target yang di inginkan oleh peneliti.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di dalam masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: Apakah penggunaan media alat bantu karet dapat meningkatkan keterampilan gerak pukulan *gyakutsuki* yang benar pada nomor kumite dalam cabang olahraga karate Di *Dojo* SMPN 1 Balaraja?

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan teknik pukulan *Gyakutsuki* pukulan anak pada usia yang setara dengan anak-anak Sekolah Menengah Pertama (Pemula & Kadet) untuk nomer *kumite* yang di pertandingkan dalam melakukan gerakan pukulan.
2. Untuk memperkaya pengetahuan para pembaca seputar tekhnik pukulan *Gyakutsuki* yang benar pada nomer *kumite* khususnya dalam cabang olahraga karate.
3. Untuk dapat lebih memberikan masukan kepada para pembaca dan rekan-rekan pelatih karate yang mungkin masih banyak mengalami kendala ketika memiliki atlet-atlet yang masih sulit melakukan gerakan dasar pukulan *Gyakutsuki.*